



**PERILAKU SEKSUAL TENAGA KERJA BONGKAR MUAT PELABUHAN
DENGAN RIWAYAT PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI KABUPATEN
BANGGAI**

***(Sexual Behavior of Docker with Sexual Infected History in Banggai
Regency)***

**Supardi Sombeng¹, Herawati¹, Sandi Novryanto Sakati¹, Bambang Dwicahya¹,
Maria Kanan, Ramli^{1*}**

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

*Koresponden Penulis: ramli.bidullah@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual dapat beresiko terjadinya Penyakit menular seksual (PMS) bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral, maupun anal. Kasus Penyakit Menular Seksual yang ditemukan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan yang pernah menderita yaitu sebanyak 24 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku seksual Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan yang pernah menderita penyakit menular seksual di Kabupaten Banggai. Lokasi penelitian dilakukan di kabupaten Banggai pada tahun 2016. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam dan direkam. Jumlah informan 17 orang, yang tidak bersedia diwawancara sebanyak 6 orang dan 1 orang telah meninggal dunia informan kunci sebanyak 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan sudah melakukan perilaku seksual yang beresiko yaitu perilaku seksual yang dilakukan secara berganti-gantian pasangan serta tidak menggunakan alat kontrasepsi dan terakhir kali informan melakukan hubungan seksual dengan wanita yang beresiko yaitu wanita pekerja seksual. Masyarakat diperlukan mendapatkan informasi tentang perilaku-perilaku seksual yang beresiko pada kesehatan terutama tentang kesehatan reproduksi, sehingga kedepannya mereka tidak akan mendapatkan penyakit yang dapat merugikan diri mereka sendiri.

Kata kunci: PMS, Perilaku Seksual Beresiko, Buruh Pelabuhan

ABSTRACT

Sexual behavior can be at risk of sexually transmitted diseases (STDs) when having sexual intercourse by changing partners via vaginal, oral, or anal. Cases of sexually transmitted diseases were found in Port Loading and Unloading Workers who had suffered as many as 24 people. The purpose of this study was to determine the sexual behavior of Port Load Unloading Workers who had suffered from sexually transmitted diseases in Banggai District. The research location was conducted in Banggai district in 2016. The research was conducted in October-November 2016. This study used a qualitative method with in-depth interviews and recorded approaches. There were 17 informants, 6 of whom were unwilling to be interviewed and 2 of them had died as key informants. The results showed that the informants had carried out at risk sexual behavior that is sexual behavior that was carried out alternately-changing partners and did not use contraception and the last time the informant had sexual relations with women who were at risk namely women who were sex workers. Communities are required to get information about sexual behaviors that pose a risk to health, especially about reproductive health, so that in the future they will not get diseases that can harm themselves.

Keywords: Delivery Planning, Prevention of Complications, Puskesmas Bualemo

PENDAHULUAN

Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 pada BAB VI bagian keenam pasal 72 mengatakan bahwa setiap orang berhak, menjalani kehidupan reproduksi dan kehidupan seksual yang sehat, aman, serta bebas dari paksaan atau kekerasan dengan pasangan yang sah. Menentukan sendiri kapan dan berapa sering ingin bereproduksi sehat secara medis serta tidak bertentangan dengan norma agama (UU Kesehatan RI Tahun 2009).

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat lebih dari 340 juta kasus baru dari IMS yang dapat diobati seperti *syphilis*, *gonorrhea*, *chlamydia trachomatis* dan *trichomonas vaginalis* terjadi setiap tahun di dunia, terjadi terutama pada pria dan wanita berusia 15- 49 tahun. (WHO 2007). Indonesia, Data dari profil pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan tahun 2012 didapatkan total kasus IMS yang ditangani pada tahun 2012 sebanyak 140.803 kasus dari 430 layanan IMS. Jumlah kasus IMS terbanyak berupa cairan vagina abnormal (klinis) 20.962 dan servicitis (lab) 33.025. IMS merupakan salah satu pintu masuk atau tanda-tanda adanya HIV (Kemenkes, 2013).

Menurut hasil penelitian Silitonga (2010), gambaran IMS di RSUP.H.Adam Malik Medan tahun 2009 menunjukkan bahwa jenis Infeksi Menular Seksual (IMS) yang paling banyak adalah *kondiloma akuminata* dengan jumlah 20 orang (29,9%). Jenis Infeksi Menular Seksual (IMS) terbanyak kedua adalah gonore dengan jumlah responden sebanyak 19 orang (28,4%), yang diikuti oleh IMS jenis lainnya seperti *moluscum contagiosum*, kandidiasis genitalis dan lainnya sebanyak 18 orang (26,9%), sifilis sebanyak 5 orang (7,5 %), IGNS sebanyak 3 orang (4,5 %) dan herpes simpleks sebanyak 2 orang (3 %).

Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan (TKBMP) merupakan suatu usaha koperasi yang berada dipelabuhan Kota Luwuk, para tenaga kerja masing-masing sudah menggunakan telepon seluler yang kian merambat dengan segala keunikannya disamping itu tempat dimana tenaga kerja bongkar muat bekerja terdapat tempat hiburan malam dan juga terdapat tempat penjualan minuman beralkohol. Adanya tempat tersebut dapat memungkinkan terjadinya perilaku seksual. Tenaga kerja bongkar muat pelabuhan berjumlah 200 orang, selaras dengan keadaan diatas peneliti melakukansurvei awal yang dilakukan oleh peneliti pada TKBMP di pelabuhan Luwuk pada tanggal 10 Mei 2016 dan tanggal 17-26 Mei 2016 yang berjumlah 200 orang pekerja didapatkan bahwa 24 responden yang pernah mendapatkan penyakit menular seksual yaitu 5 orang terkena gonore atau biasanya disebut dengan kencing nana dan 19 orang terkena sfilis atau dengan kata lain raja singa. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Perilaku Seksual Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Yang Pernah Menderita Penyakit Menular Seksual Di Kabupaten Banggai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui tentang perilaku seksual tenaga kerja bongkar muat pelabuhan yang pernah menderita penyakit menular seksual di Kabupaten Banggai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Rakyat Luwuk. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober -

November tahun 2016. Informan dalam penelitian ini adalah Tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Luwuk, Informan kunci dalam penelitian ini adalah Mandor di Pelabuhan Luwuk. Pengumpulan data primer yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada informan dengan menggunakan panduan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri dengan menggunakan Panduan wawancara, Alat rekaman suara dan Camera adalah sebagai alat dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Domain. Penyajian data dengan naratif.

HASIL

Domain Jenis

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan (TKBM) yang pernah mengalami PMS yaitu Sifilis dan Gonorrhoe yang ditanyakan adalah keseluruhan tentang perilaku-perilaku seksual yang pernah dilakukan oleh responden, berikut pernyataannya : Setelah menanyakan awal pertama kali pacaran pewawancara menanyakan jenis – jenis perilaku seksual yang pernah dilakukan bersama pacar berikut pernyataannya :

“.....kegiatan – kegiatan yang pernah dilakukan bersama pacar nongkrong sambil bacarita – carita dan kalo sudah mulai tapancing sudah berpelukan, berciuman pipi sampai bibir dan pegang – pegang buah dada.....” (Wawancara : PDI, UPG, SSO, SRI.)

Kemudian ada pula jawaban informan yang mengatakan kegiatan – kegiatan yang pernah dilakukan bersama pacar mulai berpegangan tangan, berciuman pipi dan bibir berikut pernyataannya :

“.....kegiatan yang pernah dilakukan bersama pacar pegang – pegang tangan berciuman pipi dan bibir.....” (Wawancara : OYN, LDG, RKI, UTM, UPN, JFI, BRM.)

Hal ini sesuai dengan informan kunci yang mengatakan bahwa jenis – jenis perilaku yang mereka lakukan yaitu berpelukan, berciuman, berpegangan tangan dan melakukan hubungan seksual berikut pernyataannya :

“berpelukan berciuman pipi, bibir, berpegangan tangan yang pastinya seperti itu dan so biasa kolo hal – hal yang seperti itu dan sampai dengan berhubungan intim.....” (Wawancara : PNG, dan MAL)

Setelah menanyakan jenis – jenis perilaku seksual yang pernah dilakukan, pewawancara kemudian menanyakan kepada informan. Pertama kali informan melakukan hubungan seksual diusia enam belas tahun sampai dua puluh tahun, berikut pernyataannya :

“.....pertama kali melakukan hubungan seksual diusia enam belas tahun.....” (Wawancara : JFI, EDK)

“.....pertama kali melakukan hubungan seksual diusia tujuh belas tahun.....” (Wawancara : UPG, UPN, SAL, ABR.)

“.....pertama kali melakukan hubungan seksual diusia delapan belas tahun.....” (Wawancara : PDI, ATO, SRI.)

“.....pertama kali melakukan hubungan seksual diusia sembilan belas tahun.....”
(Wawancara : BRM, UTM, HEY, KAL, RKI, SSO.)

“.....pertama kali melakukan hubungan seksual diusia dua puluh tahun.....” (Wawancara : OYN, LDG)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan tentang frekuensi melakukan hubungan seksual dengan orang lain mulai dari pertama kali sampai dengan sepuluh kali berikut pernyataannya :

“.....melakukan hubungan seksual kurang lebih sudah sepuluh kali.....” (Wawancara : ABR, JFI)

“.....melakukan hubungan seksual sudah tujuh kali.....” (Wawancara : SRI)

“.....melakukan hubungan seksual sudah enam kali.....” (Wawancara : RKI)

“.....melakukan hubungan seksual sudah lima kali.....” (Wawancara: UPN, SSO, HEY, UTM, KAL, SAL.)

“.....melakukan hubungan seksual sudah dua kali.....” (Wawancara : EDK)

“.....melakukan hubungan seksual baru sekali.....”(Wawancara: OYN, LDG)

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan sudah banyak kali melakukan hubungan seksual berikut pernyataannya :

“.....melakukan hubungan seksual sudah banyak kali.....”(Wawancara : ATO, PDI, BRM, UPG)

Domain Ruang

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan (TKBM) yang pernah mengalami PMS yaitu Sifilis dan Gonorrhoe yang ditanyakan adalah dalam melakukan perilaku seksual tersebut apakah menjadi bagian dari kebiasaan gaya hidup trend masa kini, atau merupakan suatu kebutuhan yang biasa bagi responden, berikut pernyataannya :

“..... gaya hidup.....” (Wawancara : UPN,ATO)

Ada pula jawaban informan yang mengatakan bahwa perilaku seksual merupakan gaya hidup dan kebutuhan, berikut pernyataannya :

“.....gaya hidup disamping itu kebutuhan.....” (Wawancara : UDK, PDI)

Kemudian ada pula jawaban dari informan yang mengatakan bahwa perilaku seksual adalah suatu kebutuhan, berikut pernyataannya :

“merupakan suatu kebutuhun.....” (Wawancara UPG, HEY, OYN, LDNG, ABR, RKI, SRI, SSO, JFI, UTM, SAL, BRM, KAL)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan kunci yang mengatakan tentang perilaku seksual merupakan suatu kebutuhan buat mereka berikut ini :

“.....kalo tentang seks itu sudah kebutuhan buat mereka.....”(Wawancara: PNG, dan MAL)

Domain Lokasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan (TKBM) yang pernah mengalami PMS yaitu Sifilis dan Gonorrhoe yang ditanyakan adalah dimana saja tempat terjadinya perilaku seksual, berikut pernyataannya :

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan tempat biasanya untuk berperilaku seksual adalah, berikut pernyataannya :

“.....lapangan, rumah, kos, tanjung.....” (Wawancara UPG, SRI)

Ada pula jawaban informan yang mengatakan bahwa tempat biasanya untuk berperilaku seksual adalah di penginapan berikut pernyataannya :

“.....penginapan.....” (Wawancara: KAL, RKI, ABR, HEY, ATO, BRM SAL, UDK)

Kemudian ada juga pernyataan lain dari informan yang mengatakan bahwa tempat biasanya untuk berperilaku seksual adalah dirumah dan penginapan, berikut pernyataannya :

“.....dirumah dan penginapan tyo.....” (Wawancara : UPN, OYN, JFI)

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan kunci yang berikut ini :

“.....tempat yang mereka lakukan untuk melakukan hubungan seksual itu mereka mencari tempat yang nyaman buat merak bisa kepinginapan, kos – kos.....”
(Wawancara : PNG dan MAL)

Domain Fungsi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tenaga Kerja Bongkar muat Pelabuhan (TKBM) yang pernah mengalami PMS yaitu Sifilis dan Gonorrhoe yang ditanyakan adalah ketika melakukan perilaku seksual tersebut apa dampak yang mereka rasakan.

Setelah itu ditanyakan lagi kepada informan apakah sebelum melakukan hubungan seksual ada memakai alat kontrasepsi seperti kondom berikut pernyataannya:

“.....kalo pake kondom tidak enak.....” (Wawancara : UPG, ABR, RKI, HEY, SSO, JFI, KAL, SRI, ATO, SAL, LDG, PDI.)

Ada pula jawaban dari informan yang mengatakan bahwa tidak ingat/ lupa, berikut pernyataannya :

“.....lupa pengaruh somabuk.....” (Wawancara : EDK, OYN, UPN)

Ada juga jawaban lain dari informan yang mengatakan bahwa menggunakan kondom tidak merasa puas, berikut pernyataannya :

“.....kalo pake kondom tidak bagus perempuan tidak rasa puas laki – laki juga tidak rasa puas.....” (Wawancara : UTM)

Ada pula jawaban dari informan yang mengatakan bahwa tidak terpikir, berikut pernyataannya :

“.....tidak menggunakan kondom karena tidak terpikir mo kana panyakit.....”
(Wawancara : BRM)

Kemudian setelah itu ditanyakan lagi kepada informan gejala yang mereka rasakan ketika pernah mengalami penyakit sifilis dan gonorrhoe berikut pernyataannya :

".....pernah mengalami penyakit sfilis gejalanya gatal – gatal di kelamin, buang air kecil terasa sakit sekali, malam berkeringat, terasa loyo....." (Wawancara : PDI, UPG, JFI, UTM, UDK, HEY, OYN, SAL, ATO)

Kemudian ada juga dari informan yang mengatakan gatal – gatal timbul bintik merah, buang air kecil sakit, lemas, terjadinya penurunan berat badan berikut pernyataannya :

".....pernah mengalami penyakit sfilis gejalanya gatal – gatal dikelamin timbul bintik merah seperti cacar air bernanah, kalo buang air kecil sakit, lemas, berat badan menurun....." (Wawancara : UPN, SRI, SSO, KAL, LDG)

Hasil wawancara yang dilakukan pada informan tentang gejala yang dirasakan ketika pernah kencing nana mengalami penyakit berikut pernyataannya:

".....gejalanya keluar nana dikemaluan saya dan sering buang air kecil terasa sakit....." (Wawancara : ABR, RKI, BRM)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan kunci berikut ini :

".....oow iya memang tapi kebanyakan yang saya tau sebagian besar dari mereka itu banyak yang pernah terkena penyakit sfilis dan untuk memuaskan hasrat seksual mereka kebanyakan dari mereka pergi ketempat perempuan nakal ditanjung dan kilo lima....." (Wawancara PNG, dan MAL)

Domain Urutan atau Tahapan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan (TKBM) yang pernah mengalami PMS yaitu Sifilis dan Gonorrhoe yang ditanyakan adalah bagaimana tahapan atau langkah – langkah dalam memulai perilaku seksual tersebut, berikut pernyataannya :

".....pelukan, berciuman, ciuman pipi dan bibir dihisap – hisap toto dan berhubungan seksual....." (Wawancara : UPG, LDG, UTM, UPN, UDK, JFI)

Ada juga jawaban responden yang mengatakan berciuman, berpelukan, memegang payu dara, dan melakukan hubungan seksual berikut pernyataannya:

".....minum dulu bis itu cium pipi, bibir, sambil baku polo, bis itu saya remas – remas totonya sampai nafsunya saya memuncak baru setelah itu torang baku main sampai selesai....." (Wawancara : HEY, OYN, KAL)

Ada pula jawaban responden yang mengatakan berpelukan, berciuman, pitting dan melakukan hubungan seksual berikut pernyataannya:

".....bercerita pegang tangan berciuman pipi, buah dada, dan sambil pegang barangnya yang dibawah dan melakukan hubungan seksual....." (Wawancara : ABR, SRI, SSO)

Ada juga jawaban lain dari responden yang mengatakan bahwa mulai dari pitting dan melakukan hubungan seksual, berikut pernyataannya:

".....pelukan berciuman, remas – remas dulu apa samua mau diraba samua depe barang, cium bibir dihisap – hisap toto dan dikemaluan....." (Wawancara : PDI)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yang mengatakan tahapan dalam memulai perilaku seksual yaitu berciuman, berpelukan, pitting dan berhubungan seksual berikut pernyataannya :

“.....tahapannya – tahapannya yang pastinya banyak dimulai dari berpelukan, sambil bacium pipi bibir sampai dengan payu dara untuk menaikan nafsu dan sampai dengan berhubungan intim.....” (Wawancara: PNG, dan MAL)

Domain Atribut

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan (TKBM) dalam hal ini yang pernah mengalami PMS yaitu Sifilis dan Gonorrhoe yang ditanyakan adalah apakah dengan melakukan perilaku-perilaku seksual tersebut, informan merasakan satu kebanggaan tersendiri dalam diri mereka kepada orang lain, atau ada rasa penyesalan, berikut pernyataannya:

“.....ada rasa penyesalan karna sudah pernah merasakan penyakit.....” (Wawancara : UPN, UDK, UPG, HEY, LDG, RKI, SRI, SSO, SAL, BRM, KAL, PDI.)

Ada pula jawaban dari informan yang mengatakan bahwa merasa bangga, berikut pernyataannya :

“.....ada kebanggaan buat saya.....” (Wawancara : ABR, ATO, OYN)

Kemudian ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan biasa saja, berikut pernyataannya:

“.....tidak merasa bangga dan tidak juga merasa penyesalan.....” (Wawancara : UTM, JFI)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yang mengatakan ada rasa penyesalan berikut pernyataannya :

“.....sebenarnya kalo mau dipikir kalo kebanggaan saya rasa tidak yang ada itu penyesalan yang pertama kita sudah dapat dosa karna melakukan hubungan seksual dengan orang lain tanpa ada ikatan yang sah yang kadua manyasal karena so pernah dapat itu panyakit.....” (Wawancara : PNG, dan MAL)

Domain Rasional

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tenaga Kerja Bongkar muat Pelabuhan (TKBM) dalam hal ini yang pernah mengalami PMS yaitu Sifilis dan Gonorrhoe yang ditanyakan adalah apa saja yang menjadi alasan atau mendorong sehingga melakukan perilaku seksual tersebut, berikut pernyataannya :

“.....kebutuhan.....” (Wawancara : UDK, SRI, SSO, UTM, SAL, BRM, KAL, RKI)

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan kesepian dan stres, berikut pernyataannya:

“.....karena kesunyian dan sters.....” (Wawancara : UPN, LDG)

Ada pula jawaban lain dari informan yang merasa kebosanan mengatakan, berikut pernyataannya:

“.....karena kebosanan.....” (Wawancara : ATO)

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan stres dan capek kerja, berikut pernyataannya:

“.....biasa stres atau pekerjaan yang so cape.....” (Wawancara : PDI, UPG, OYN)

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan ingin dengan nafsu, berikut pernyataannya:

".....karena so ingin sekali....." (Wawancara : HEY

"..... nafsu....." (Wawancara : JFI)

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan stres bersama pacar, berikut pernyataannya:

".....karena stres dengan pacar sehingga saya melakukan hubungan seks dengan cewe kafe....." (Wawancara : ABR)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan kunci yang mengatakan bahwa seks merupakan kebutuhan buat mereka, berikut ini pernyataannya :

".....mereka melakukan perilaku tersebut yang pastinya karna seks sudah menjadi kebutuhan buat mereka dan juga so ada niat dan kemauan sehingganya dorang melakukan perilaku seksual....." (Wawancara: PNG)

Ada pula jawaban lain dari informan kunci yang mengatakan keinginan berikut pernyataannya :

".....mereka melakukan perilaku seksual karna so ingin untuk melakukan hubungan seksual....." (Wawancara : MAL)

Domain Cara Untuk Mencapai Tujuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan (TKBM) dalam hal ini yang pernah mengalami PMS yaitu Sifilis dan Gonorrhoe yang ditanyakan adalah cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan berperilaku seksual tersebut, berikut pernyataannya:

".....mabuk dulu....." (Wawancara : UPN, HEY, OYN, ABR, RKI, SRI, JFI, UTM, SAL, KAL)

Ada pula jawaban informan yang mengatakan untuk mencapai tujuan perilaku seksual dengan menonton vidio porno, berikut pernyataannya:

".....nonton vidio porno....." (Wawancara : UDK, LDG)

Ada juga jawaban lain dari informan yang mengatakan minum alkohol sambil nonton vidio, berikut pernyataannya

".....mabuk sambil nonton vidio pornoh....." (Wawancara : PDI, UPG)

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan, berikut pernyataannya

".....bicara baik – baik sama itu perempuan terus ajak dia ketempat yang sunyi atau tempat yang gelap sambil memegang tangan, mengelus – ngelus dia merabab – rabab dia supaya nafsunya naik....." (Wawancara SSO, ATO)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan kunci yang mengatakan bahwa mereka terlebih dahulu minum-minuman yang beralkohol sebelum melakukan hubungan seksual, berikut ini pernyataannya

".....mereka itu kalo melakukan hubungan seksual pasti harus minum alkohol dulu....." (Wawancara: PNG, dan MAL)

Domain Sebab Akibat

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan (TKBM) yang pernah mengalami PMS yaitu Sfilis dan Gonorrhoe yang ditanyakan adalah apa saja yang menjadi penyebab sehingga melakukan perilaku seksual tersebut, berikut pernyataannya :

".....karena stres....." (Wawancara : PDI, LDNG, ABR, SSO)

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan sudah ingin, berikut pernyataannya:

"..... karena sudah ingin sekali....." (Wawancara : UPN, SAL, BRM, KAL, UDK, UTM)

Ada juga jawaban lain dari informan yang mengatakan, berikut pernyataannya

".....kebosanan dirumah ingin cari yang diluar....."(Wawancara : ATO)

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan, berikut pernyataannya :

".....cape kerja untuk menghilangkan cape dengan cara pergi ketempat WTS....."
(Wawancara : HEY, UPG, OYN)

Ada pula jawaban lain dari informan yang mengatakan karena kebutuhan dan menghilangkan stres, berikut pernyataannya

".....kebutuhan dan menghilangkan stres....." (Wawancara : RKI,SRI)

Hal ini sesuai dengan informan kunci yang mengatakan perilaku seksual sudah menjadi kebutuhan dan di pengaruhi oleh stres berikut pernyataannya:

".....mereka melakukan perilaku seksual adalah karna sudah menjadi kebutuhan dan juga dipengaruhi oleh stres sehingga membuat mereka melakukan perilaku seksual tersebut....." (Wawancara : PNG, dan MAL.)

PEMBAHASAN

Perilaku seks adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Obyek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun dari diri sendiri. (Sarwono,1991).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tenaga kerja bongkar muat pelabuhan didapatkan bahwa perilaku seksual yang informan lakukan yaitu diawali dengan berpacaran terlebih dahulu sehingganya terjadi perilaku seksual yaitu mulai dengan berpegang tangan dengan lawan jenis (pacar), kemudian berciuman pipi dan bibir, menyentuh bagian sensitif dari lawan jenis yaitu payudara, dan kemaluan, sampai dengan melakukan hubungan seksual. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Taufik (2010) tentang seks pranikah yang mengatakan bahwa semua informan pertama melakukan hubungan seksual adalah bersama pacar.

Hasil penelitian lain juga yang dilakukan oleh Masudin (2003) menunjukkan kesamaan dimana hubungan seksual lebih banyak dilakukan bersama pacar. Hasil penelitian lain juga yang dilakukan oleh Pawestri dan Setyowati (2012) tentang gambaran perilaku seksual pranikah yang mengatakan bahwa subyek penelitian

melakukan hubungan seksual mereka pertama kali sembilan belas tahun ataupun pertama kali sekolah SMA, sebelum subyek penelitian sampai kepada tahap intercourse yaitu melakukan hubungan seksual, subyek penelitian mencoba tahap perilaku seksual mulai dari kising, necking, hingga pitting.

Perilaku seksual dianggap sudah menjadi kebutuhan informan sehingganya membuat informan melakukan hubungan seksual dengan cara berganti – ganti pasangan tanpa memikirkan dampak yang mereka rasakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahriyanti (2008) tentang perilaku seksual yang mengatakan bahwa infromannya menganggap bahwa cinta, pacaran dan seksualitas sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan personal. Kemudian mereka melakukan hubungan seksual terakhir kali dengan wanita pekerja seksual cara mereka untuk mencapai tujuan berperilaku seksual yaitu dengan cara minum alkohol terlebih dahulu.

Menurut Suriawira (2002), alkohol dapat mempengaruhi perilaku manusia termasuk seks bebas karena kandungan metanol yang ada dalam minuman keras dapat menyebabkan perilaku agresif, bringas berani, dan kadang – kadang sudah tidak dapat mengendalikan diri, sehingga cenderung melakukan hal – hal yang negatif seperti seks bebas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Urip Pujiwidodo tentang Perilaku seks pada alkoholik yang mengatakan bahwa setelah mengkonsumsi alkohol subyek merasakan adanya kenikmatan dalam melakukan berhubungan seks, karena ketika subyek dibawah pengaruh alkohol dapat mengendalikan hawa nafsunya, subyek juga merasa bahwa alkohol dapat meningkatkan gairah subyek sampai level yang lebih tinggi dan kenikmatan yang didapatkan juga lebih beda.

Dalam malakukan hubungan seksual dengan wanita pekerja seksual informan tidak memakai alat kontrasepsi seperti kondom alasannya tidak merasa nyaman saat melakukan hubungan seksual. Sehingga membuat mereka merasakan dampak yaitu Penyakit Menular Seksual, setelah mereka merasakan Penyakit Menular Seksual kebanyakan dari mereka merasakan penyesalan, ada juga yang merasa bangga dan bahkan ada merasa biasa-biasa saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Greta Hapsari Amalya tentang perilaku pemakain kondom dengan kejadian IMS didapatkan bahwa dari total 65 responden dan hampir dari setengahnya dari responden tidak memakai kondom dan terinfeksi penyakit IMS yaitu sebanyak 32 responden (49,23%). Dalam melakukan perilaku seksual mereka lebih memilih tempat yang aman buat mereka yaitu penginapan, kemudian kos – kosan, dan rumah sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2010) tentang penyebab perilaku seksual yang mengatakan bahwa sebagian besar informan memilih melakukan hubungan seksual dirumah, dan sebagian kecil ada yang berhubungan seks dihotel dan rumah kost. Tahapan yang informan lakukan dalam melakukan hubungan seksual pada umumnya dimulai dengan bersentuhan yaitu dengan cara berpelukan, kemudian menyentuh bagain sensitif wanita yaitu payudara dan kemaluan kemudian sampai dengan melakukan hubungan seksual dan ada juga yang langsung melakukan hubungan seksual yang membuat mereka melakukan hubungan seksual dengan wanita pekerja seksual adalah dikarenakan sters, dan juga keinginan untuk melakukan hubungan seksual.

Hal ini sesuai dengan teori Kinsey dalam Hindayana (1999) yang membagi dua tahapan perilaku seksual yaitu perilaku beresiko dan perilaku yang belum beresiko.

Tahapan yang belum beresiko yaitu bersentuhan dan berciuman, sedangkan tahapan yang beresiko yaitu bercumbu, dan berhubungan seksual. Akan tetapi tahapan beresiko pasti diawali dengan tahapan belum beresiko terlebih dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku seksual pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku seksual yang mereka lakukan yaitu perilaku seksual yang beresiko, Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan yang pernah menderita Penyakit Menular Seksual yaitu melakukan perilaku beresiko dengan cara berganti-ganti pasangan, tidak memakai alat kontrasepsi seperti kondom, dan melakukan hubungan seksual dengan wanita pekerja seksual. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan dapat melakukan penyuluhan tentang perilaku-perilaku seksual yang beresiko bagi kesehatan sejak usia remaja sehingga dapat menambah pengetahuan mereka dan akan mengerti tentang kesehatan reproduksinya dan tidak penasaran untuk melakukan seks bebas yang akhirnya akan menderita PMS. Diharapkan Pelayanan kesehatan reproduksi harus terjangkau sehingga masyarakat tidak akan kesulitan memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi

DAFTAR PUSTAKA

- Bidullah, R. (2018). Perilaku Ibu Bayi Dalam Pemberian Asi Pada Etnis Banggai Di Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan..
- [Guadeline] CDC. "Update To CDC's Sexually Transmitted Diseases Teartment Guadelines, 2006: Fluoroquinolones No Longer Recommended For Treatment Of Gonococcal Infections". *MMM WR Morb Wkly Rep*.
- Daili, (2008), *Penanggulangan Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: FK UI
- Daili, F.S., Makes,Zubair, Judanarso. (2010). *Infeksimenular Seksual*. Jakarta: FK UI
- Eny Kusmiran, (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Greta Hapsari Amalya, *Perilaku Pemakain Kondom Dengan Kejadian IMS. Jurnal Keperawatan Ilmiah Stikes Hang Tua Surabaya Volume 3*.
- Hall M.A. "Chancroid: Treatment & Medication". *Emedicine Specialties. Drematology. Bacterial Infections*. Di Perbaharui: 9 Jun 2010.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Situasi Epidemiologi HIV- AIDS Di Indonesia*
- Kementrian Kesehatanri. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*,
- Kemenkes. 2013, *Data Profil Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*.
- Kementrian Kesehatan RI (2014), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*.
- M. Taufik, FKM UI, (2010). *Analisis Penyebab Perilaku Hubungan Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Pontianak (Studi Kualitatif)*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Obi Andareto, (2015). *Penyakit Menular Di Sekitar Anda*, Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Pawestri Dansetyowati, D. (2012). *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah Di Universitas X Semarang*. Seminar Hasil-Hasil Penelitian ISBN: 978-602-18809-0-6. Semarang: LLPM Unimus
- Syahrianti, Eti. (2008). *Perilaku Seksual Mahasiswa Dan Indokosan Dan Moralitas*. [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga: Sosiologi Agama.
- Salitigo, (2010), *Gambaran IMS Di RSUP.H. Adam Malik Medan Tahun 2009*
- STBP, (2011), *Penelitian Karestistik Penderita IMS*
- Suriawira. (2002). *Dampak Dan Bahaya Minuman Keras*. ([Http://Www.Pikiran-Rakyat.Com/Cetak/0902/05/Khazana/Index.Htm](http://www.pikiran-rakyat.com/Cetak/0902/05/Khazana/Index.Htm))
- UU Kesehatan RI Nomor 36 Tahun 2009.
- Widodo, Urip Puji. (2007). *Perilaku Seks Bebas Pada Seorang Alkoholik*. Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok.
- World Health Organization. (2008), *Infeksi Menular Seksual*.
- World Health Organization, (2007). *Sexually Transmitted Infections*. Available From: [Http://Www.Who.Int/Mediacentre/Factsheets/Fs110/En/](http://www.who.int/Mediacentre/Factsheets/Fs110/En/) [Accessed 13-01-2012].